

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹ Dalam proses pembelajaran suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan aktifitas belajar serta motivasi siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar yaitu dengan cara penerapan model-model pembelajaran.

Model Pembelajaran adalah pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.² Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau desain dalam merencanakan suatu proses pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran bertujuan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Dengan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar memberi ketentraman dan ketenangan dalam diri murid sehingga muncul motivasi belajar, dari munculnya motivasi belajar membuat hasil belajar siswa semakin optimal. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Kognitif yang terdiri dari enam

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, Cet 10, 2011, hlm. 20.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 46.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, hlm. 6.

aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Psikomotor meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati, sedangkan afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau bereaksi, menilai, organisasi dan karekterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Untuk pencapaian penilaian dari tiga aspek tujuan pembelajaran tentu tidak mudah, banyak kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan islam yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih bersifat normatif, teoritis yang mana kurang mampu mengkaitkan serta berinterasi dengan materi-materi pelajaran yang lainya. Materi dan metode atau strategi adalah dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Materi tanpa meodologi dirasa kurang efektif dan metodologi atau strategi tanpa materi akan terasa hampa, karena tidak ada yang diolah dan dikembangkan. Dua-duanya penting untuk dipelajari dan dipraktikkan, agar pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas tinggi.⁴

Berkenaan dengan metode atau strategi, Alqur'an surat An-Nahl ayat 125 telah memberikan petunjuk mengenai strategi dan metode pendidikan secara umum:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S. An-Nahl ayat 125)

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Diva press, Yogyakarta, Cet 9, 2013, hlm. 20.

Strategi dan metode apapun yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. Strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Ada dua indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Pertama, daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan agar mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.⁵

Salah satu strategi yang memenuhi kedua prinsip tersebut adalah model pembelajaran *Make a Match*. Strategi tersebut jarang sekali digunakan oleh guru di sekolah-sekolah diantaranya yaitu di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara namun para guru hanya menambahkan strategi atau yang mereka gunakan adalah strategi pembelajaran aktif. SMP NU Assalam Nalumsari Jepara merupakan tempat pendidikan yang berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

Penggunaan strategi yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menentukan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan pengarahan ke arah kedewasaan.⁶

Berdasarkan penelitian dilapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkat hasil belajar siswa, masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan strategi dan metode yang konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Sygma Publishing, Bandung, 2011, hlm. 27.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 107.

terkesan kaku dan didominasi sang guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Pada zaman sekarang ini, yang kita ketahui banyak sekali guru yang berpotensi, maka mereka pun dituntut untuk menciptakan model pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas tidak terlihat monoton. Maka dari situlah akan terlihat hasil belajar siswa, dengan strategi dan metode pembelajaran yang dipakai seorang guru. Namun dalam kenyataannya hasil belajar ini masih kurang maksimal sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan mutu belajarnya sehingga hasil dari belajar ini lebih optimal lagi.

Selama ini kelemahan utama pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pendekatan yang terlalu monoton melalui ceramah. Metode atau model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara konvensional seperti ceramah memang masih dibutuhkan, tapi harus diimbangi dengan penugasan memahami bacaan atau diimbangi dengan model-model pembelajaran yang menyenangkan dan memahamkan bagi siswa. Metode atau Model pembelajaran memang sekedar cara atau alat untuk mencapai sebuah tujuan. Meskipun demikian metode sering menjadi faktor utama yang menjadikan sebuah pembelajaran berhasil atau gagal. Menarik atau tidaknya materi pelajaran tidak hanya ditentukan oleh sosok figur guru tapi juga bagaimana guru itu mengantarkan materi tersebut, karena proses yang terakhir ini pada dasarnya adalah bagian dari dirinya yang menentukan atmosfer dan dinamika proses pembelajaran.⁷

Penerapan metode konvensional yang dilakukan oleh guru dalam bentuk ceramah menghasilkan corak belajar mengajar yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi tanpa memperoleh kesempatan untuk mengkritisi informasi yang diterimanya, sehingga pembelajaran bersifat abstrak dan tidak konkrit. Akibat dari keadaan ini proses pembelajaran

⁷ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hlm.248-249.

cenderung kaku, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan sehingga akhirnya peserta didik tidak kreatif dan kritis dalam belajar.

Dari strategi dan model yang dipakai maka disesuaikan oleh karakteristik siswa di kelas, agar tujuan yang diinginkan akan tercapai, dan siswa pun dapat merasakan betapa tidak sulitnya dalam belajar di kelas. Mata pelajaran siswa pun berbagai macam pelajaran salah satunya adalah SKI. Melihat fenomena yang terjadi di madrasah tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kemampuan siswa.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara⁸ ditemukan bahwa aktivitas siswa-siswi yang tidak bersemangat dalam belajar mata pelajaran SKI yang sedang berlangsung. Dari aktivitas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya minat siswa pada pelajaran SKI, guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran pada mata pelajaran SKI disana masih bersifat monoton yaitu menggunakan metode konvensional metode ceramah, yang sangat membosankan dan membuat siswa siswi tidak bersemangat dalam pelajaran yang pembelajarannya.

Di SMP NU Assalam, sebagian guru belum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yakni strategi pembelajaran yang tentang menjodohkan kartu dari pertanyaan dengan jawaban dan mendiskusikannya. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, memupuk rasa kebersamaan, tanggung jawab, kerja sama dan menguji ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang mereka peroleh sebelumnya, jadi semakin sering pelajaran diulang peserta didik akan semakin mudah memahami konsep matematis dalam belajar.

Penerapan metode *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi SKI peserta didik serta dapat menimbulkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran SKI. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk melatih peserta didik untuk lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi

⁸ Observasi pada tanggal 22 Januari 2018.

pokok.⁹ Artinya bahwa dengan adanya metode mencari pasangan kartu dapat dirasakan oleh peserta didik untuk memahami isi materi yang diajarkan oleh guru, sebab Model pembelajaran *Make a Match* cukup menyenangkan digunakan untuk mengulagi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Kajian tentang pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, diantaranya jurnal yang dibuat oleh Makmur Siraiti, Putri Adilah Noer, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Dengan hasil penelitiannya bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.¹⁰

Kajian yang kedua tentang pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, jurnal yang dibuat oleh Redita Dwi Desiska yang berjudul, “*Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar*”. Dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inovatif *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran ekspositori.¹¹

Kajian yang ketiga tentang pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, jurnal yang dibuat oleh Anis Fitri Zuliana yang berjudul, “*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Make a Match*

⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL, Semarang, 2008, hlm.82.

¹⁰ Dona Amrayati, Rahmi, Dewi Yuliana Fitri, “*Pengaruh Penerapan Metode Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTsN Pekan Selasa Kabupaten Solok Selatan*”, Progam Studi Pendidikan Matematis STKIP PGRI Sumatra Barat, diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article=182033&6304&title>, diakses tanggal 8 Januari 2018.

¹¹ Redita Dwi Desiska, “*Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar*”, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article=182033&6304&title>, diakses tanggal 19 Desember 2018.

Tema Perduli Makhluk Hidup Di Sekolah Dasar". Dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran metode *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung.¹²

Kajian yang keempat yaitu tentang pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, jurnal yang dibuat oleh Oktavia Dwi Rahmawati yang berjudul, "*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V di Sekolah Dasar*". Dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung.¹³

Kajian yang kelima yaitu tentang pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, jurnal yang dibuat oleh Andriyani Ningsih yang berjudul, "*Pengaruh Penggunaan Media make a match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Di Sekolah Dasar*". Dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung.¹⁴

¹² Anis Fitri Zuliana, "*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Make a Match Tema Perduli Makhluk Hidup Di Sekolah Dasar*", PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article=182033&6304&title>, diakses tanggal 19 Desember 2018.

¹³ Oktavia Dwi Rahmawati, "*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V di Sekolah Dasar*", PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article=182033&6304&title>, diakses tanggal 19 Desember 2018.

¹⁴ Andriyani Ningsih, "*Pengaruh Penggunaan Media Batang Cuisenaire Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Di Sekolah Dasar*", PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article=182033&6304&title>, diakses tanggal 19 Desember 2018.

Kajian yang keenam yaitu tentang pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa , jurnal yang dibuat oleh Venia Sukma Ardiani yang berjudul, “*Efektifitas Model Pembelajaran Make a Match untuk Mengidentifikasi Jenis Pekerjaan Pada Materi IPS dalam Tema 8 Kelas IV SDN Kebra On II*” Dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung.¹⁵

Kajian yang ketujuh yaitu tentang pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa , jurnal yang dibuat oleh Meriana Nurhaeni yang berjudul, “*Penerapan Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sukorejo 1 Udanawu Blitar*” . Dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung yang tidak menggunakan model pembelajaran apapun.¹⁶

Kajian yang kedelapan yaitu tentang pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa , jurnal yang dibuat oleh Nisrohah Neni Riyanti yang berjudul, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*” . Dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa dengan

¹⁵ Venia Sukma Ardiani, *Efektifitas Model Pembelajaran Make a Match untuk Mengidentifikasi Jenis Pekerjaan Pada Materi IPS dalam Tema 8 Kelas IV SDN Kebra On II*, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article=182033&6304&title>, diakses tanggal 19 Desember 2018.

¹⁶ Meriana Nurhaeni, *Penerapan Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sukorejo 1 Udanawu Blitar*, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article=182033&6304&title>, diakses tanggal 19 Desember 2018.

menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung.¹⁷

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran SKI, peneliti memilih metode *Make a Match* yang akan diterapkan dalam pembelajaran SKI peserta didik SMP NU Assalam Nalumsari Jepara. Dengan berlandaskan apa yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat kiranya penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* di kelas eksperimen pada mata pelajaran SKI di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara?
3. Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berbijak dari permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini secara singkat dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan penerapan pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* di kelas eksperimen pada mata pelajaran SKI kelas VIII di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

¹⁷ Nisrohah Neni Riyanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, diambil melalui <http://download.portalgaruda.org/article=182033&6304&title>, diakses tanggal 19 Desember 2018.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol pada mata pelajaran SKI kelas VIII di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.
3. Untuk mengetahui seberapa penaruhnya model pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas eksperimen di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat baik secara psikis maupun teoritis yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan, yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan literatur dalam bidang ilmu pendidikan terkait dengan pembelajaran SKI.
- b. Dipakai sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi siswa agar lebih tertarik pada pelajaran SKI.
- 2) Diharapkan siswa dapat memahami model pembelajaran *Make a Match*.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran dan dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
- 2) Guru dapat memperbaiki kinerjanya sehingga menjadi guru profesional.
- 3) Dapat menciptakan suasana lingkungan kelas yang saling menghargai, menyenangkan dan memahamkan.

- 4) Dapat memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana pembelajaran *Make a Match* mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran SKI khususnya.

